

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat adalah akibat metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat di dalam inti sel tubuh. Meningkatnya kadar asam urat pada darah disebut dengan hiperurisemia jika nilai kadar asam urat melebihi dari nilai normal yaitu pada Wanita : 2,4 mg/dl – 5,7 mg/dl, dan Laki-laki : 3,4-7 mg/dl. Hiperurisemia disebabkan oleh dua hal, yaitu karena pembentukan asam urat yang berlebihan atau karena penurunan pengeluaran asam urat oleh ginjal. Hiperurisemia yang tidak ditangani mengakibatkan asam urat dalam darah berlebihan sehingga mengakibatkan penumpukan kristal asam urat (Putrianti dkk, 2019).

Menurut data World Health Organization 2017, prevalensi global arthritis gout adalah 34,2%. Arthritis gout sering terjadi dinegara maju seperti Amerika Serikat. Prevalensi gout arthritis di Amerika Serikat adalah 26,3% dari total populasi global. Peningkatan kejadian gout arthritis tidak hanya terjadi di Negara maju, namun juga terjadi di Negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia.

Indonesia berada di peringkat ke-4 terbesar di dunia yang penduduknya menderita radang sendi, asam urat, sebanyak 35% asam urat terjadi pada pria berusia di atas 45 tahun. Di Indonesia, prevalensi penyakit sendi yang terjadi pada usia 55-64 tahun adalah 45%. Usia 65-74 tahun sebanyak 51% dan usia >75 tahun sebesar 54,8%. Untuk prevalensi yang didiagnosis tenaga kesehatan di Indonesia adalah 7,3% dan berdasarkan diagnosis atau tanda dan gejala adalah 24,7%. prevalensi yang diketahui oleh tenaga kesehatan menyatakan lebih tinggi pada wanita yaitu 13,4% dibandingkan dengan pria 10,3% . Untuk kejadian penyakit di provinsi Kalimantan Timur sendiri berada pada urutan ke 10 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia, dan untuk kejadian penyakit di daratan Borneo, Kalimantan Timur menduduki peringkat kedua setelah Kalimantan Barat (RISKESDA, 2018).

Berdasarkan Penelitian Martina Norsanah tahun 2020 tentang gambaran kadar asam urat pada Mahasiswa Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda terdapat dari 71 sampel ditemui kadar asam urat yang Normal 57 orang Mahasiswa (68,9%), sedangkan asam urat yang meningkat sebanyak 14 orang mahasiswa (31,0%) (Norsanah Martina 2020).

Hasil Penelitian Astriana Irma, dkk tahun 2019 dari 27 responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 2 orang perempuan mempunyai kadar asam urat lebih dari normal, faktor usia terdapat 1 orang usia 21 tahun, dan 1 orang usia 22 tahun memiliki kadar asam urat lebih dari normal, faktor genetik sebanyak 2 orang mempunyai kadar asam urat lebih dari normal, dan asupan makan/mengonsumsi makanan jeroan, emping, bersantan terdapat 1 orang yang jarang mengonsumsi mempunyai kadar asam urat lebih dari normal, dan 1 orang yang sering mengonsumsi mempunyai kadar asam urat lebih dari normal. sebanyak 2 orang (7,40%) memiliki kadar asam urat lebih dari normal, sedangkan sebanyak 25 orang (92,60%) memiliki kadar asam urat normal (Irma Astriana dkk, 2019).

Hasil penelitian Rosalina Chiara, dkk tahun 2023 dari 40 responden diketahui pada kategori pola makan, sebanyak 24 mahasiswa (60,0%) memiliki pola makan yang baik, sedangkan 16 mahasiswa (40,0%) memiliki pola makan tidak baik. Pada kategori kadar asam urat, ditemui kadar asam urat yang normal 27 mahasiswa (67,5%), sedangkan 32,5% responden termasuk dalam kategori asam urat yang meningkat dengan prevalensi 13 mahasiswa. Berdasarkan chi-square test diperoleh pvalue yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara pola makan dengan kadar asam urat pada remaja di Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Chiara Rosalina dkk, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati tahun 2018 Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Diperoleh pola makan yang baik yaitu 3 responden (9%), pola makan kurang baik 31 responden (91%), yang tidak menderita asam urat yaitu 3 responden (9%), yang menderita asam urat yaitu 31 responden (91%). Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p Value 0,000. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis dengan nilai p Value $\leq 0,05$ maka H_a di tolak yang artinya ada hubungan pola makan dengan terjadinya penyakit gout (asam urat) di Desa Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli (Nurhayati, 2018).

Penyebab timbulnya Asam Urat akibat produksi asam urat yang berlebih atau pembuangannya yang berkurang. Beberapa penyebab terjadinya Asam Urat tinggi (Hiperurisemia), antara lain produksi asam urat di dalam tubuh meningkat, kurangnya pembuangan asam urat, produksi asam urat berlebihan sedangkan pembuangannya terganggu, dan penyebab lainnya (Dalimartha dan Felix, 2014).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya asam urat yaitu faktor keturunan dengan adanya

riwayat asam urat dalam keluarga, pola makan dengan tinggi protein dan kaya senyawa purin lainnya, konsumsi alkohol yang berlebihan, hambatan pembuangan asam urat karena penyakit tertentu, penggunaan obat-obatan yang meningkatkan kadar asam urat, penggunaan antibiotika secara berlebihan, penyakit tertentu pada darah yang menyebabkan terjadinya gangguan metabolisme tubuh, obesitas, serta faktor lainnya seperti stres, cedera sendi, hipertensi, dan olahraga berlebihan (Suirako, 2012).

Berdasarkan Survei yang dilakukan peneliti masih banyak ditemukan mahasiswa TLM yang tidak tinggal dengan orang tua, jauh dari pengawasan orangtua Sehingga Pola Makan dari Mahasiswa tersebut tidak terjaga, Seperti mengkonsumsi makanan tinggi purin serta makanan fast food. Sehingga dikhawatirkan Kadar Asam Urat Pada Mahasiswa Meningkat yang dapat mengganggu kesehatan, serta belum pernah dilakukan Penelitian Sebelumnya, Untuk itu Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Asam Urat pada Mahasiswa Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asam Urat Pada Mahasiswa Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Asam Urat Pada Mahasiswa Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran Asam urat Mahasiswa Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis berdasarkan jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui gambaran Asam urat Mahasiswa Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis berdasarkan makanan siap saji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah Wawasan Ilmu Pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam suatu penelitian terutama dibidang kimia klinik, yang berkaitan dengan gambaran Asam Urat Pada Mahasiswa Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi untuk Mahasiswa/I Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis tentang Kadar Asam Urat.

